

**REPRESENTASI IDENTITAS GENDER
DENGAN EKSPRESI FEMININ DI TIKTOK**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh:

**WINDA WAPIKAH
2010813017**



**Dosen Pembimbing:
Dr.Jendrius, M.Si**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**REPRESENTASI IDENTITAS GENDER
DENGAN EKSPRESI FEMININ DI TIKTOK**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh:

**WINDA WAPIKAH
2010813017**



**Dosen Pembimbing:
Dr.Jendrius, M.Si**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

WINDA WAPIKAH. 2010813017. Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Representasi Identitas Gender dengan Ekspresi Feminin di TikTok. Pembimbing: Dr. Jendrius, M.Si.

ABSTRAK

Presentasi diri merupakan suatu proses bagaimana individu mengendalikan dirinya agar terlihat oleh banyak orang untuk memberikan kesan berbeda dihadapan banyak orang dengan mengatur tingkah laku. Presentasi diri erat kaitannya dengan gambaran diri yang disengaja atau representasi diri untuk menampilkan diri sesuai dengan gagasan yang diinginkan. Media sosial khususnya TikTok telah menjadi platform yang populer bagi individu untuk mempresentasikan diri dan identitas mereka. Salah satu fenomena menarik yang muncul di platform ini adalah representasi identitas gender laki-laki dengan ekspresi feminin. Laki-laki dengan ekspresi feminin ini, sering kali memperoleh stigma dan stereotip negatif, menantang norma gender tradisional dengan menampilkan maskulinitas yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi identitas gender *content creator* laki-laki dengan ekspresi feminin serta mendeskripsikan bagaimana pandangan *viewers* terhadap identitas gender dalam media sosial TikTok.

Penelitian ini menggunakan teori performativitas gender Judith Butler, penelitian ini menyoroti bahwa identitas gender di TikTok adalah konsep yang dibangun secara sosial yang terus-menerus dibentuk dan dinegosiasikan. Analisis konten yang digunakan yaitu menurut John Fiske menggunakan 3 level, level realitas, level representasi dan level ideologi. Melalui pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, penelitian ini menggali data 4 orang konten kreator laki-laki dengan ekspresi feminin yang memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggali data melalui studi dokumen dengan menggunakan teknik analisis data *content analysis* untuk memahami makna yang terkandung dalam data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan tentang fenomena sosial atau budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi feminin digambarkan sebagai strategi hiburan dan personal branding, terutama dalam konten komedi dan promosi produk. Konten kreator laki-laki yang menampilkan ekspresi feminin di TikTok memanfaatkan berbagai elemen visual dan performatif untuk mengekspresikan identitas mereka, baik sebagai bentuk hiburan maupun sebagai penegasan identitas pribadi yang autentik. Konten-konten ini membantu memperluas penerimaan audiens terhadap keberagaman gender, meskipun respon masyarakat terhadap ekspresi tersebut beragam beberapa pihak menerima dan mendukung, lainnya menunjukkan resistensi berdasarkan pandangan tradisional.

Kata Kunci: Representasi Gender, Ekspresi Feminin, Media Sosial, TikTok

WINDA WAPIKAH. 2010813017. Department of Sociology. Faculty of Social and Political Sciences. Andalas University. Thesis Title: Representation of Gender Identity with Feminine Expression on TikTok. Supevisor: Dr. Jendrius, M.Si.

ABSTRACT

Self-presentation is the process by which individuals manage their appearance to create a distinct impression by regulating their behavior. Self-presentation is closely related to deliberate self-image or self-representation, designed to project themselves in accordance with desired ideals. Social media, particularly TikTok, has become a popular platform for individuals to present themselves and their identities. One interesting phenomenon emerging on this platform is the representation of male gender identity with feminine expression. Men with feminine expression, often facing negative stigma and stereotypes, challenge traditional gender norms by displaying a different masculinity. This study aims to describe the representation of male content creators' gender identity with feminine expression and to describe viewers' perceptions of gender identity on TikTok.

This study utilizes Judith Butler's theory of gender performativity, highlighting that gender identity on TikTok is a socially constructed concept that is constantly being shaped and negotiated. The content analysis used, according to John Fiske, utilizes three levels: the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. Using a qualitative, descriptive approach, this study explored data from four male content creators with feminine expressions who met the predetermined informant criteria. This study explored data through document study using content analysis techniques to understand the meaning contained within the data, identify patterns, and draw conclusions about social and cultural phenomena.

The findings of this study show that feminine expression is portrayed as a strategy for entertainment and personal branding, particularly in comedic content and product promotion. Male content creators who display feminine expressions on TikTok utilize various visual and performative elements to express their identities, both as a form of entertainment and as an affirmation of an authentic personal identity. These types of content contribute to expanding audience acceptance of gender diversity, although public responses to such expressions vary with some showing support and acceptance, while others express resistance based on traditional views.

Keywords: Gender Representation, Feminine Expression, Social Media, TikTok